

Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar

The use of the Numbered Head Together (NHT) Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class V Elementary School

Siti Rahmah*¹, Marlina², Muhammad Saufi³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Jalan A. Yani Km 12,5 Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan, 70652, Indonesia

¹nonaarthur93@gmail.com, ²marlinahk78@gmail.com, ³tuhtaguh98@gmail.com

Format Kutipan: Rahmah, S., Marlina, M., & Saufi, M. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 1(1), 1-8.

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 19 Januari 2024
Revisi Akhir: 23 Januari 2024
Diterbitkan: Januari 2024
Tersedia Daring Sejak: 27 Januari 2024

KATA KUNCI

Numbered Head Together (NHT)
Hasil Belajar
Muatan IPA

KEYWORDS

Numbered Head Together (NHT)
Learning outcomes
Science load

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa kelas V SD Muhammadiyah, yang berjumlah 20 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang Perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik, ketuntasan siklus I pertemuan 2 tuntas sebanyak 50%, sedang pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan mencapai 90%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA Siswa Kelas V SD Muhammadiyah.

ABSTRACT

This research is classroom action research carried out in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research aims to improve the science learning outcomes of fifth-grade students at Muhammadiyah Elementary School, who met 20 people consisting of 11 men and 9 women. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items on student learning outcomes and observation sheets of teacher and student activities. The results of this study stated that there was quite a good improvement, completeness in cycle I of meeting 2 was 50% complete, while in cycle II of meeting 2 completion reached 90%. Based on these data, it can be concluded that using the Numbered Head Together learning model can improve the science learning outcomes of Class V Muhammadiyah Elementary School students.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan sebuah bangsa adalah Pendidikan, khususnya di era globalisasi yang serba canggih seperti saat sekarang ini. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tinggi yang dapat bersaing dengan dunia luar (Wicaksono, dkk., 2019).

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam dinamika kehidupan bangsa. Majunya pendidikan akan menunjukkan kemajuan suatu bangsa, begitu pula mundurnya pendidikan akan menjerumuskan bangsa kepada kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Proses pendidikan harus diikuti dengan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mampu menghadapi masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik membutuhkan stimulan baik yang akan memiliki motivasi dan semangat tinggi dalam belajar, walaupun intelegensinya kurang mendukung, akan diperoleh hasil yang baik. Dan sebaliknya, jika motivasi dan semangat belajarnya rendah namun memiliki intelegensi yang tinggi, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam belajar. Motivasi dan semangat belajar yang baik serta ditunjang oleh kreativitas yang tinggi akan menjadi stimulus sangat penting dan diperlukan oleh peserta didik sebagai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal terutama pada pembelajaran (Kurniasih, 2022:2)

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas pendidikan di mana interaksi antara guru dan siswa memegang peranan kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori pembelajaran sosial, interaksi timbal balik antara guru dan siswa mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil akhirnya. Sejalan dengan Kurniasari (2022) yang mengatakan bahwa pembelajaran harus didasarkan pada minat siswa dan didukung penuh dengan media pembelajaran yang sesuai dan dapat menunjang proses belajar, dan tentunya tidak mengabaikan peran guru dalam mengajar. Oktavia (2022) menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik harus bisa menciptakan situasi pembelajaran kepada siswa untuk menghadapi kerja sama dalam proses belajar terbaik yang melibatkan berbagai unsur yang berbeda misalnya kondisi fisik, dan mental dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran interaksi memberikan kesempatan bagi guru untuk saling bertukar ide, pemikiran, perasaan yang juga memberikan umpan balik yang saling mempengaruhi baik dalam berpikir, berucap dan bertindak, yang mana menjadi Satu hal penting dalam proses pembelajaran (Kuzairi, 2022). Oleh karena itu, interaksi yang efektif antara guru dan siswa merupakan aspek yang krusial dalam memastikan hasil belajar siswa yang optimal, terutama dalam muatan mata pelajaran seperti IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki andil dalam pengembangan ilmu teknologi. Dilihat begitu besar dampak dari mata pelajaran IPA, maka tuntutan pengembangan IPA pada abad-21 ini juga sangat besar. Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad-21 yang menuntut guru untuk dapat membimbing siswa dalam memenuhi kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Tentunya kemampuan-kemampuan ini terwujud apabila guru secara kreatif memperbaiki metode belajar dan mengaplikasikan model-model pembelajaran. Guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran untuk merangsang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai kegiatan eksperimen dan pengamatan sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan siswa mampu mengonstruksi sendiri pengetahuannya dari kegiatan eksperimen tersebut (Ilhamdi et al., 2020). Peningkatan mutu Pendidikan terlebih strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas harus terus ditingkatkan, ini menjadi faktor pendukung guna persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Bayana et al., 2020).

Pada pembelajaran IPA pada abad-21 ini, salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah *cooperative learning*. Siswa akan lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas sesuai dengan pembelajaran abad-21. Model pembelajaran ini juga ditekankan oleh BSNP (Anwar, 2018:370) yakni yang berbasis kerja sama antar individu untuk meningkatkan kompetensi interpersonal dan kehidupan sosialnya, seperti yang diajarkan dalam konsep: *cooperative learning, collaborative learning, meaningful learning*. Siswa harus secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menggunakan bukti, merancang kegiatan percobaan, sehingga akan mendapat keterampilan/kreativitas yang dapat membangun sikap ilmiah sains. (Laksono et al., 2018).

Oleh karena itu diperlukan cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai dimana siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran dan memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berinteraksi dengan temannya melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran yang aktif akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengurangi rasa bosan dalam pembelajaran, sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA. Asyafah (2019) mengutarakan bahwa model-model pembelajaran itu banyak ragam atau jenisnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasannya, sehingga perlu memperhatikan variabel yang mendukung sehingga dapat memilih model yang tepat untuk memudahkan siswa menerima materi Pelajaran.

Pada proses pembelajaran IPA, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif hanya dalam konteks bermain, sehingga materi yang dijelaskan oleh guru tidak terserap dengan baik dan maksimal. Penggunaan model belajar yang monoton membuat siswa bosan dan kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga menjadikan nilai ketuntasan belajar di SD Muhammadiyah masih jauh dari KKM, karena di lihat dari hasil belajar nilai ketuntasan belajar IPA tahun pelajaran 2020/2021 dengan KKM 70, hanya berkisar 35% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas. Keberhasilan dalam pembelajaran IPA dirasa masih jauh dari apa yang diharapkan jika dilihat dari permasalahan di atas. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan tidak memenuhi kriteria.

Pada zaman modern ini, banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran tentunya juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Namun, model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan dari siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk siswa kelas V SD yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran kooperatif atau berkelompok dengan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga siswa satu dengan yang lainnya tidak ada pemisahan dalam menerima dan memberi dalam satu kelompok. *Numbered Head Together* (NHT) identik dengan penggunaan nomor bagi setiap siswa dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi, kemudian guru memanggil nomor siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah didiskusikan bersama (Natalia et al., 2019).

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang rendah, serta sesuai karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini menuntut setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat memahami materi dengan baik. Dengan adanya pemanggilan nomor secara acak oleh guru, membuat siswa selalu siap dan memacu untuk memahami materi pelajaran, sehingga menciptakan pola belajar yang baik dan kebiasaan untuk selalu rajin belajar.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas membantu guru untuk meningkatkan motivasi di antara siswa yang diharapkan menghasilkan peningkatan motivasi dan hasil belajar jangka panjang. Kurniati (2020) menjelaskan keunggulan *Numbered Head Together* (NHT) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu guru dalam menciptakan suatu suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD Kelas V melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan melewati beberapa tahapan yaitu menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menemukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah dalam hipotesis tindakan, menentukan pilihan hipotesis tindakan untuk pemecahan masalah.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kecamatan Satui pada pembelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – November dan dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 20 siswa terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang.

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis dengan lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Data kuantitatif dianalisis dengan teknik presentasi dan nilai akhir dalam ketuntasan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah pada mata pelajaran IPA.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Perubahan Permukaan Bumi Yang Terjadi Akibat Kegiatan Manusia. Hal ini terjadi karena model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

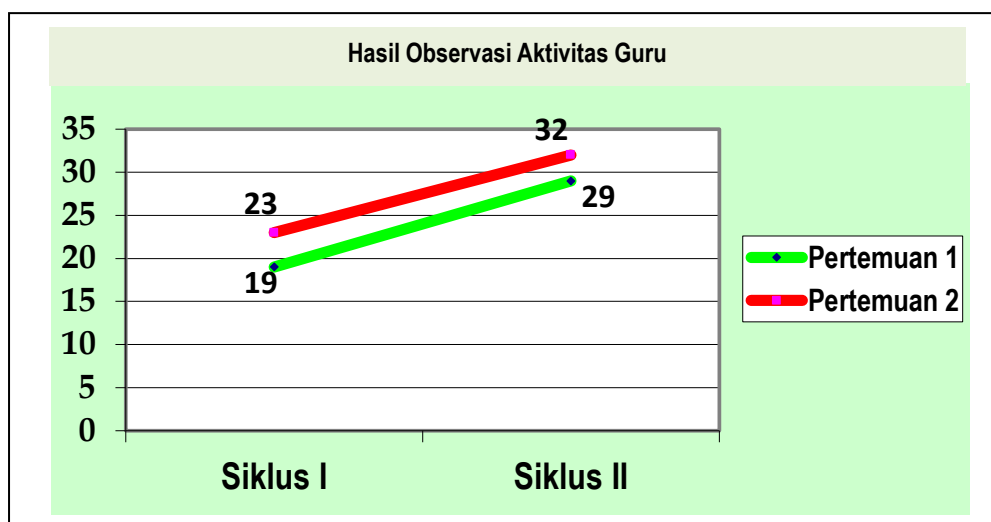
Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Permukaan Bumi Yang Terjadi Akibat Kegiatan Manusia yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 mencapai skor 19 dengan kriteria cukup baik, pada pertemuan 2 mencapai skor 23 dengan kriteria cukup baik. Siklus II pertemuan 1 mencapai skor 29 dengan kriteria baik dan pertemuan 2 mencapai skor 32 dengan kriteria sangat baik. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 67% dengan kriteria aktif, pertemuan 2 mencapai 70% kriteria aktif dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 80% kriteria aktif, pertemuan 2 mencapai 91% kriteria sangat aktif.

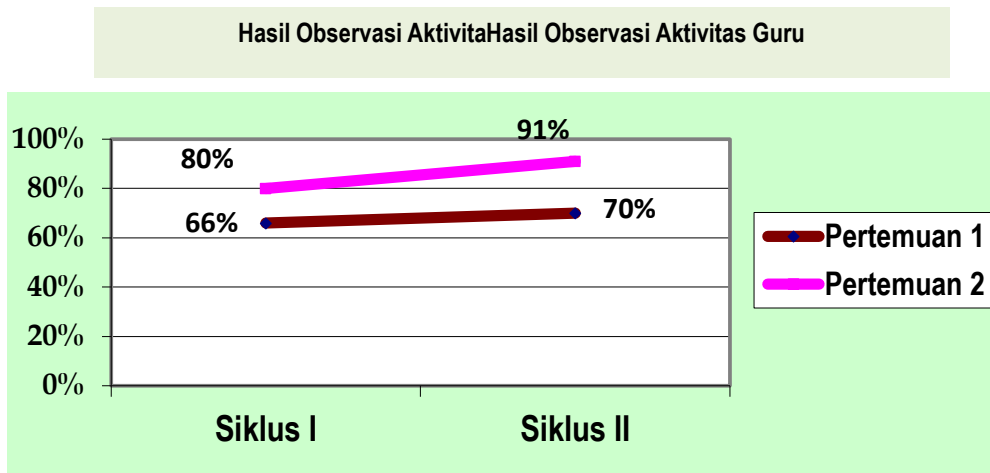
Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 50% dan meningkat pada siklus II mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil observasi dan tes siklus I dan siklus II

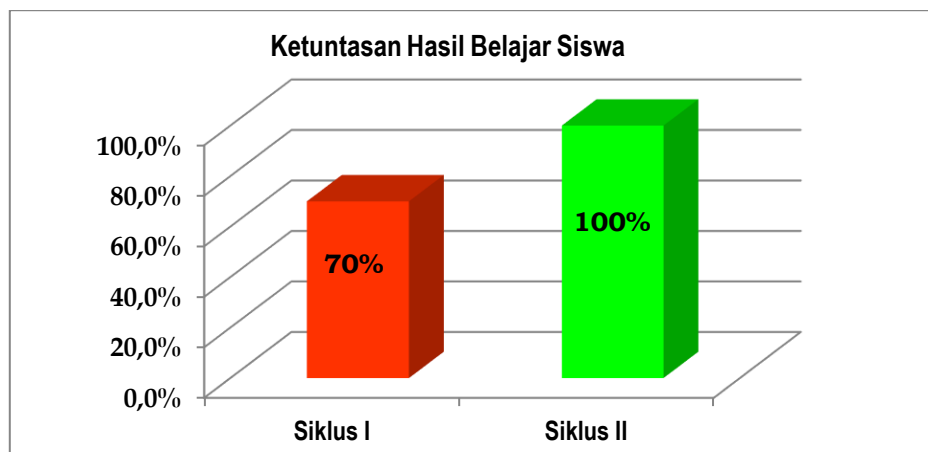
Siklus	Hasil Observasi				Hasil Tes
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Siklus I	19	23	66%	70%	70%
Siklus II	29	32	80%	91%	100%



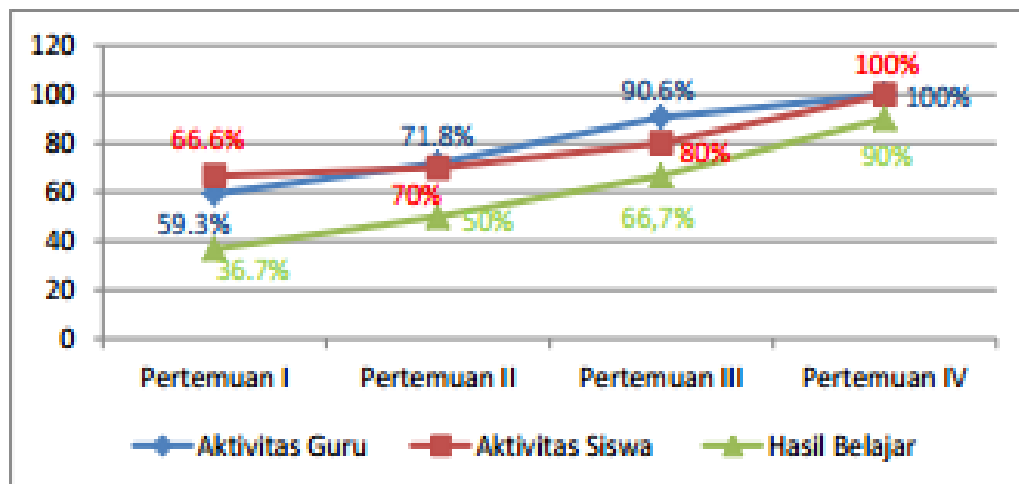
Gambar 1 Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 1. Kecenderungan Peningkatan Pembelajaran Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat pada keempat pertemuan terlihat meningkat. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Permukaan Bumi Yang Terjadi Akibat Kegiatan Manusia yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan peningkatan hasil penelitian melalui penerapan Model *Cooperative tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran telah memberikan dampak yang positif. Ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) sebagai alat untuk meningkatkan kegiatan dan hasil belajar, serta menunjukkan semangat dalam bekerja sama dalam kelompok. Observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan hingga 100% berada dalam kategori sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hal serupa juga terjadi pada aktivitas siswa, yang menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan, dengan siswa cenderung aktif dan sangat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan hingga 100%. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Cooperative Numbered Head Together* (NHT) dapat efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada materi IPA.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan beberapa data dan temuan serta refleksi hasil penelitian bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 0% kurang baik, 62,5% cukup baik, 37,5% baik dan 0% sangat baik. Pada pertemuan II terdapat 0% kurang baik, 12,5% cukup baik, 87,5% baik dan 0% kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 0% kurang baik, 0% cukup baik, 37,5% baik dan 62,5% sangat baik. Dan pada pertemuan II terdapat 0% kurang baik, 0% cukup baik, 0% baik dan 100% sangat baik.

Berdasarkan data dan temuan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Perubahan Permukaan Bumi di kelas V SD Muhammadiyah telah menunjukkan peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar pertemuan telah mencapai tingkat baik, dengan 62,5% dalam kategori cukup baik dan 37,5% dalam kategori baik. Kemudian, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan, di mana pada pertemuan pertama terdapat 62,5% dalam kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua mencapai 100% dalam kategori sangat baik. Selain itu, peningkatan aktivitas guru yang diamati dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga konsisten dengan teori pembelajaran kolaboratif. Teori ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa serta antar-siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran, guru dapat lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Menurut Yusnarti (2020) Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran salah satu diantaranya adalah penerapan teknik pembelajaran. Pemilihan dan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dan diukur dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Dengan demikian, penerapan *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Perubahan Permukaan Bumi di kelas V SD Muhammadiyah dapat meningkatkan aktivitas guru.

Peningkatan aktivitas guru ini didasarkan pada kesesuaian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan tujuan pembelajaran, serta pengelolaan kemampuan dan keterampilan yang tepat. Dengan demikian, model ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Usman, 2011).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2022) yang menyebutkan bahwa perbandingan hasil lembar observasi guru menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil 49 jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai persentase 76% pada siklus II sedangkan siklus II mengalami peningkatan hingga 56 jumlah keseluruhan yang dicapai dengan persentase 87%.

Selain itu, peningkatan ini merupakan upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Ketika kompetensi guru meningkat wawasan yang dimiliki guru juga berbanding lurus, sehingga memberikan dampak keterampilan di luar kemampuan mengajar guru seperti di lingkungan masyarakat serta aspek moral bagi guru (Sudrajat, 2020).

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan beberapa data dan temuan serta hasil refleksi bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 0% siswa yang sangat aktif, 66,6% siswa yang aktif, 16,7% siswa yang cukup aktif, dan 16,7% siswa yang kurang aktif. pada pertemuan II terdapat 0% siswa yang sangat aktif, 70% siswa yang aktif, 30% siswa yang cukup aktif dan 0% siswa yang kurang aktif. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 30% siswa yang sangat aktif, 50% siswa yang aktif, 20% siswa yang cukup aktif, dan 0% siswa yang kurang aktif. Dan pada pertemuan II terdapat 83,3% siswa yang sangat aktif, 16,7% siswa yang aktif, 0% siswa yang cukup aktif dan 0% siswa yang kurang aktif. Terlihat adanya peningkatan di setiap pertemuan.

Keberhasilan peningkatan hasil penelitian ini tidak lepas dari diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada proses pembelajaran muatan IPA. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Hal ini senada dengan pendapat Winarno (2013) bahwa model pembelajaran kooperatif sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab semua siswa dituntut untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga dalam kerja kelompok tidak ada anggota kelompok yang asal namanya saja tercantum, tetapi semua anggota kelompok harus aktif (Winarno, 2013). Slavin dalam Siregar dan Nara (2013) juga mengemukakan bahwa belajar kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif. Artinya, melalui belajar kelompok siswa akan termotivasi untuk saling bertukar pendapat, saling menghargai dan berkolaborasi membentuk suatu kerja sama yang positif dalam memecahkan permasalahan untuk mendapatkan suatu jawaban.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi Perubahan permukaan bumi yang terjadi akibat kegiatan manusia kelas V SD Muhammadiyah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan motivasi siswa sangat baik dan siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik (Syaiful Sagal, 2010: 61).

Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi yang tinggi di antara siswa, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, Syaiful Sagal (2010) mengemukakan bahwa proses pembelajaran seharusnya merupakan komunikasi dua arah, di mana guru bertindak sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) telah memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Binarti (2021), Sudana, Yudana dan Sunu (2019) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian Nourhasanah (2022) penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mendorong siswa belajar dengan lebih menyenangkan, lebih aktif sehingga terjalin keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan sangat baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nasution, dkk (2022) pada setiap siklusnya juga mengalami kenaikan pada aktivitas siswa, sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sangat cocok digunakan sebagai alternatif model pembelajaran. Dalam penelitian Nurbaiti, dkk (2022) juga mengatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan siswa dapat berbicara atau mengungkapkan pendapat serta mampu menerima masukan atau saran dari orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi keaktifan setiap siswa dan siswa mempunyai rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Temuan serupa juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahmawati (2021) menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) masing-masing siswa menggunakan nomor di kepala. Dalam berkelompok lebih baik siswa dikelompokkan secara heterogen, karena siswa di haruskan untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran, memberikan pendapat, saling menghargai sehingga menjadikan siswa lebih aktif, dan tidak menggantung jawaban teman.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar semua pertemuan pun mengalami peningkatan. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I ketuntasan klasikal mencapai 36,7%, pertemuan II ketuntasan klasikal 50%, Dan pada siklus II di pertemuan I ketuntasan klasikal 83,3% dan pertemuan II ketuntasan klasikal 90%. Karena dengan adanya perbaikan dan latihan maka nilai ketuntasan siswa menjadi meningkatkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun semakin baik hasilnya. Tingkat ketuntasan siswa pada pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 36,7% dan yang tidak tuntas sebesar 63,3%. Pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 50% dan yang tidak tuntas 50%. Pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan III siswa yang tuntas sebesar 66,7% dan yang tidak tuntas 33,3% dan pada tingkat ketuntasan siswa pertemuan IV siswa yang tuntas 90% dan yang tidak tuntas 10%. Berdasarkan data tersebut dengan demikian proses belajar dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013:5). Hasil belajar dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa memahami yang diberikan karena dari situ akan terlihat secara jelas kemampuan siswa menggali pengetahuan setelah dilakukan belajar.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi Perubahan permukaan bumi yang terjadi akibat kegiatan manusia kelas V SD Muhammadiyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan motivasi belajar siswa sangat baik dalam melakukan proses belajar. Kegiatan belajar siswa berkaitan dengan tingkat penguasaan kemampuan dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Berkaitan dengan mengonstruksi menurut siswa pada kemampuan dasar, pada kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa menurut Von Glasersfeld (Suparno, 1997: 20) adalah 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, 2) kemampuan membandingkan, serta 3) kemampuan lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada pengalaman yang lainnya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui hasil observasi dan hasil evaluasi pada semua pertemuan, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan materi Perubahan permukaan bumi yang terjadi akibat kegiatan manusia kelas V SD Muhammadiyah dapat meningkat yang sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,3% dengan KKM 65. Dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkat menjadi 90%.

Dalam penelitian terdahulu, Binarti (2021) menyoroti bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Gupitararas (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya model *Numbered Head Together* (NHT), menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah. Guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan aktivitas guru dan siswa. Guru menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan baik, yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan peningkatan yang signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa dari pertemuan ke pertemuan.

Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi siswa

untuk berinteraksi dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah.

Saran

Penelitian ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di tingkat SD. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model pembelajaran kooperatif lainnya, seperti STAD (*Student Teams Achievement Division*), Jigsaw, atau TGT (*Team Games Tournament*), untuk melihat perbandingan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Membandingkan beberapa model pembelajaran dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
2. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengukuran keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) secara terpisah. Ini akan membantu dalam memahami kontribusi masing-masing model pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan kritis ini.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran yang berbeda dan di tingkat sekolah yang berbeda pula. Melihat apakah model pembelajaran ini sama efektifnya dalam konteks mata pelajaran dan tingkat sekolah yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas.
4. Penting untuk memahami faktor-faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas model pembelajaran, seperti motivasi siswa, interaksi antara siswa, dukungan guru, dan lingkungan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada pengukuran dan analisis faktor-faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi yang mendukung implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
5. Melakukan penelitian dengan pendekatan longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Ini akan membantu dalam melihat apakah peningkatan hasil belajar yang diamati bersifat konsisten dan berkelanjutan.

Dengan menjalankan penelitian berdasarkan saran-saran ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsyaqah, Abas. (2019). "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 1, doi: <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bayana, Muhamad G. S., et al. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SD Negeri 1 Kertawangun Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, vol. 3, no. 1, pp. 21-28, doi:[10.52188/jpfs.v3i1.78](https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.78)
- Binarti. (2021). "Penerapan Model NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Perumusan Pancasila pada Siswa kelas 6C SDN 009 Balikpapan Barat Tahun ajaran 2017/2018". *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan Vol 1 No. 2. (Online)* <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip/article/view/182>
- Dewi, Rosmala, et al (2022). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Di Kelas III Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) SD Negeri 200413 Tinjoman." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 3, 6 Aug. 2022, pp. 83-94, doi:[10.37081/jjpdas.v2i3.535](https://doi.org/10.37081/jjpdas.v2i3.535)
- Fahmawati, Nurul. (2021). "Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar Matematika SD." *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika UPGRIS Semarang*, vol. 12, no. 1, 2021, pp. 129-140, doi:[10.26877/aks.v12i1.7126](https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7126)
- Gupitararas, Beatrix N., and Wasitohadi Wasitohadi. (2020). "Pengaruh Model Number Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Cendekia*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 313-320, doi:[10.31004/cendekia.v4i1.205](https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.205).
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD". *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/162/98>
- Kuzairi, Kuzairi. (2022). "Aktivasi 'COVID' di dalam Kelas: Penguatan Interaksi Pembelajaran Selama dan Pasca Pandemi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 874-879.
- Kurniasih, Eka, et al. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DI ERA NEW NORMAL*. Edited by Hartono, Rudi, CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Kurniati, Agusta, et al. (2020). "Studi Hasil Belajar Kognitif pada Materi Udara Bersih Bagi Pernapasan melalui Model Numbered Heads Together." *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 5, no. 1, 7 Apr. 2020, pp. 106-113, doi:[10.31932/jpbio.v5i1.625](https://doi.org/10.31932/jpbio.v5i1.625).

- Laksono, T., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018a). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 4 SD. KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN, 6(5.1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/12013>
- Nasution, Halimah, et al. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Nht (Numbered Head Together) pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV Sdn 164 Pasar Maga." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 3, 6 Aug. 2022, pp. 59-66, doi:[10.37081/jipdas.v2i3.187](https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.187).
- Natalia, Natalia, et al. (2019). Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Nht Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Gugus Joko Tingkir." *Vox Edukasi*, vol. 10, no. 1, doi:[10.31932/ve.v10i1.332](https://doi.org/10.31932/ve.v10i1.332).
- Nourhasanah, Febri Y., & Aslam Aslam. (2022). "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, pp. 5124-5129, doi:[10.31004/basicedu.v6i3.3050](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050).
- Nurbaiti, Nurbaiti, et al. (2022). "Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) di Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 3, 6 Aug. 2022, pp. 153-161, doi:[10.37081/jipdas.v2i3.1024](https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1024)
- Oktavia, Tiara, et al. (2022). "Penggunaan Media Pembelajaran yang Efektif dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V di SDN 64/1 Teratai." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, pp. 492-496, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4368>
- Sudana, I.M. dan Yudana, I.M. dan Sunu, I.G.K.A (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.7 No. 3. (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/22169>
- Syaiful Sagal. (2010). *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudrajat, J. (2020). "Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Usman. (2011). "Pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, V.D, dan Rachmadyanti, P. (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar". Surabaya: *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, ISBN 978-602-70471-2-9.
- Yusnarti, Mulya. (2020). "Kesulitan Guru dalam Menerapkan Teknik Pembelajaran Number Head Together (NHT) di Sekolah Dasar." *Ainara Journal*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 8-16. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.8>